

PERAN KEPALA RUANGAN SEBAGAI SUPERVISOR TERHADAP KINERJA  
PERAWAT PELAKSANA DALAM PELAKSANAAN ASUHAN  
KEPERAWATAN DI RSIA SITTI KHADIDJAH  
KOTA GORONTALO

Muriyati Rokani<sup>1</sup>, Sabirin B. Syukur<sup>2</sup>, Arief Rahman Y. Salam<sup>3\*</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah  
Gorontalo

Email Korespondensi: ariefrahmansalam@gmail.com

Disubmit: 30 Juni 2024

Diterima: 17 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15916>

### ABSTRACT

*To provide comprehensive services to patients, nursing services with continuous nursing care are needed, namely through several consistent process stages in accordance with the development of the nursing profession. A nurse in carrying out nursing care really needs direction and supervision through supervision activities. This research is to analyze the role of the head of the room as a supervisor on the performance of implementing nurses in the implementation of nursing care at RSIA Sitti Khadidjah, Gorontalo City. Used in this research was an analytical survey and used a cross-sectional research design, so that the number of samples in this study was the same as the population, namely 17 nurses. The results of statistical tests show that the role of the head of the room as a supervisor is in the good category with the performance of the nurses in the good category being 12 people, while the role of the head of the room as a supervisor is in the poor category with the performance of the nurses in the poor category being 2 people. If the statistical value is known or  $p.\text{Value}=0.011<0.05$ , then  $H_a$  is accepted, so it can be concluded that the role of the head of the room as supervisor has an influence on the performance of implementing nurses in the implementation of nursing care at RSIA Sitti Khadidjah, Gorontalo City. **Conclusion:** It is hoped that this can add information about the role of the head of the room as a supervisor and the performance of implementing nurses in implementing nursing care.*

**Keywords:** Nursing Care, Nurse Performance, Supervisor

### ABSTRAK

Untuk memberikan pelayanan kepada pasien secara komprehensif diperlukan pelayanan keperawatan dengan asuhan keperawatan secara berkesinambungan, yaitu melalui beberapa tahapan proses yang konsisten sesuai dengan perkembangan profesi keperawatan seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sangat memerlukan pengarahan dan pengawasan melalui kegiatan supervisi. pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran kepala ruangan sebagai supervisor terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo. yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dan menggunakan desain

penelitian *cross sectional*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 17 perawat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori baik sebanyak 12 orang, sedangkan peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori kurang baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori kurang baik sebanyak 2 orang. Diketahui nilai statistik atau  $p\text{-Value}=0.011<0.05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo. Diharapkan dapat menambah informasi tentang peran kepala ruangan sebagai supervisor serta kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

**Kata Kunci:** Asuhan Keperawatan, Kinerja Perawat, Supervisor

## PENDAHULUAN

Setiap rumah sakit memiliki harapan dan tujuan untuk memberikan kepuasan kepada pasien, salah satunya dengan meningkatkan mutu dari pelayanan keperawatan diwujudkan dalam bentuk asuhan keperawatan yang berkualitas sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 Undang-Undang RI No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit dalam pasal 12 dan 13 Undang-Undang menyatakan setiap tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan rumah sakit, (Yuliati, 2023).

Perawat merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) di rumah sakit karena jumlahnya dominan (55-65%) serta merupakan profesi yang memberikan pelayanan terus menerus selama 24 jam kepada pasien (Wulan, 2020). Pelayanan keperawatan bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai kontribusi menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit, setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan juga kinerja perawat (Ginting, 2019).

Kinerja merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang

baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Mogopa *et al.*, 2017). Kinerja perawat menjadi tolok ukur dari kualitas pelayanan suatu rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Passya (2019) dengan judul hubungan peran kepala ruangan dan supervisor keperawatan dengan motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis didapatkan adanya hubungan yang positif antara peran kepala ruangan dengan motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan di RSDI Kota Banjarbaru.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo diketahui bahwa terdapat 17 orang perawat yang berada di ruangan anak dan interna. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 4 orang perawat atau sekitar 23,5% perawat yang berada di RSIA Sitti Khadidjah yang terdiri dari 2 orang perawat di ruangan anak dan 2 orang perawat di ruangan interna, dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa supervisi kepala ruangan berjalan dengan baik,

kepala ruangan juga sering memberikan motivasi kepada perawat pelaksana dalam melaksanakan tugas meskipun di dalam ruangan belum ada jadwal supervisi tetapi supervisi dilaksanakan 1x dalam seminggu tanpa menentukan hari atau tanggal pelaksanaannya. Kegiatan supervisi kepala ruangan berjalan cukup baik dan kepala ruangan juga sering membahas mengenai kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan serta sering mengarahkan perawat pelaksana dalam memberikan proses keperawatan kepada pasien, selain itu kepala ruangan juga sering memberikan motivasi kepada perawat pelaksana dalam melaksanakan tugas.

Selain itu dari keterangan perawat pelaksana diketahui bahwa meskipun supervisi berjalan dengan baik tetapi ada 1 orang perawat yang mengatakan bahwa masih kurang nyaman dengan lingkungan kerja dimana perawat merasa jarang diajak untuk melakukan diskusi yang terkait dengan tugas yang diberikan sedangkan 2 orang perawat merasa kepuasan dari kinerjanya dirasa cukup dimana perawat selalu siap membantu pasien sesuai dengan keluhan dan kebutuhannya sehingga perawat merasa senang menolong pasien. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dan hasil observasi maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peran kepala ruangan sebagai supervisor terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo".

### Konsep Supervisor

Peran Supervisor dan Fungsi Supervisi Keperawatan Menurut Nursalam (2015) peran dan fungsi supervisor dalam supervisi adalah mempertahankan keseimbangan

pelayanan keperawatan dan manajemen sumber daya yang tersedia (Lobloby, 2021):

a. Manajemen pelayanan keperawatan

Tanggung jawab supervisor adalah menetapkan dan mempertahankan standar praktik keperawatan, menilai kualitas asuhan keperawatan dan pelayanan yang diberikan, serta mengembangkan peraturan dan prosedur yang mengatur pelayanan keperawatan kerja sama dengan tenaga kesehatan lain yang terkait (Mobalen, 2022).

b. Manajemen anggaran

Manajemen keperawatan berperan aktif dalam membantu perencanaan dan pengembangan. Supervisor berperan dalam hal seperti membantu menilai rencana keseluruhan dikaitkan dengan dana tahunan yang tersedia dan mengembangkan tujuan unit yang dapat dicapai sesuai tujuan rumah sakit, membantu mendapatkan informasi statistik untuk merencanakan anggaran keperawatan, memberikan justifikasi proyek yang dikelola (Saputri, 2018); (Ayu, 2022).

Untuk dapat melaksanakan supervisi yang baik ada dua teknik :

a. Langsung Menurut Nursalam (2015) pengamatan yang langsung dilaksanakan supervisi dan harus memperhatikan hal berikut:

- 1) Sasaran pengamata Pengamatan langsung yang tidak jelas sasarannya dapat menimbulkan kebingungan.
- 2) Objektifitas pengamatan Pengamatan langsung yang tidak berstandarisasi dapat mengganggu objektifitas. Pendekatan pengamatan Pengamatan langsung sering

menimbulkan berbagai dampak kesan negatif, misal rasa takut, tidak senang, atau kesan mengganggu pekerjaan.

b. Tidak langsung

Teknik supervisi yang dilakukan melalui laporan baik tertulis maupun lisan sehingga supervisor tidak melihat langsung apa yang terjadi di lapangan (Djamal & Safitri, 2020).

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran kepala ruangan sebagai supervisor terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah perawat yang berada di di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo diketahui

bahwa terdapat 14 orang perawat yang berada diruang anak dan interna, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 14 perawat. Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner responden, wawancara dengan perawat di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo, adapun menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner kinerja perawat dan kuesioner supervisi.

Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu analisa univariat terkait distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu terkait peran kepala ruangan sebagai supervisor dan kinerja perawat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha$  sebesar 5% ( $p < 0.05$ ).

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Kepala Ruangan

Peran kepala ruangan sebagai supervisor	Frekuensi	Persentase
Baik	12	85,7
Kurang Baik	2	14,3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadijah terbanyak yaitu

berada pada kategori baik sebanyak 12 orang (85,7%) dan yang paling sedikit yaitu kategori kurang baik sebanyak 2 orang (14,3%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kinerja Perawat Pelaksana**

Kinerja Perawat Pelaksana	Frekuensi	Persentase
Baik	12	85,7
Kurang Baik	2	14,3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadijah terbanyak yaitu

berada pada kategori baik sebanyak 12 orang (85,7%) dan yang paling sedikit yaitu kategori kurang baik sebanyak 2 orang (14,3%).

**Tabel 3. Peran Kepala Ruangan Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo**

Peran kepala ruangan sebagai supervisor	Kinerja Perawat Pelaksana			
	Baik	Kurang baik	Total	P=Value
Baik	12	0	12	0,011
Kurang baik	0	2	2	
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori baik sebanyak 12 orang, sedangkan peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori kurang baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori kurang baik

sebanyak 2 orang. Diketahui nilai statistik atau  $p\text{Value}=0.011 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

## PEMBAHASAN

### Peran Kepala Ruangan Sebagai Supervisor Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

Peran kepala ruangan sebagai supervisor dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadijah terbanyak yaitu berada pada kategori baik sebanyak 12 orang dan yang paling sedikit yaitu kategori kurang baik sebanyak 2 orang. Supervisi secara langsung memungkinkan kepala ruangan menemukan hambatan dalam pelaksanaan asuhan diruangan

dengan mencoba memandang secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 12 orang dengan peran kepala ruangan sebagai supervisor dalam pelaksanaan asuhan keperawatan berada pada kategori baik, berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner diketahui bahwa rata-rata perawat memberikan jawaban

pernah, jarang dan kadang-kadang pada pernyataan seperti kepala ruang membuat rencana pelaksanaan supervise dokumentasi asuhan keperawatan, kepala ruang memberikan penjelasan dengan kalimat yang mudah dimengerti tentang pelaksanaan asuhan keperawatan, kepala ruang memberitahu tentang aspek-aspek yang dinilai dalam pendokumentasian proses keperawatan, kepala ruang memberikan contoh yang mudah dimengerti tentang pelaksanaan asuhan keperawatan penderita berhasil melewati masalahna atau mau melakukan pemeriksaan, kepala ruangan memberikan penugasan kepada setiap perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan, kepala ruangan memeriksa dokumentasi proses keperawatan yang telah di kerjakan setiap minggu, kepala ruang langsung menulis pada format pendokumentasian saat memberikan penjelasan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan, kepala ruang memberitahukan untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik untuk meningkatkan kepuasan pasien dan kepala ruang akan langsung memberikan isyarat apabila pelaksanaan asuhan ada yang tidak sesuai.

Tujuan dari supervisi oleh kepala ruangan yaitu untuk pemberian pengawasan atasan kepada bawahannya baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga bawahan mempunyai kemampuan yang yang cukup agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Memastikan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan, engawas mengetahui kekurangan stafnya dalam hal pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat erencanakan untuk pelatihan,

pengawas dapat mengenali staf yang berkompeten dan memberikan rewardatas pekerjaa yang dilakukan dengan baik, dapat menjadikan evaluasi bagi manajemen atas sarana prasarana yang diberikan, evaluasi bagi manajemen dalam menentukan penyebab kekurangan pada kinerja tersebut (Nursalam, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dengan judul Hubungan hubungan pelaksana supervisi kepala ruang dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit Martha Friska Pulo Brayana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi baik 69,6% sebanyak 39 perawat pelaksana.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa supervisi kepala ruangan di di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo sebagian besar baik, dalam supervisi keperawatan yang dilaksanakan oleh kepala ruangan tentang pelaksanaan dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan tujuan akan meningkatkan pelayanan keperawatan serta dapat meningkatkan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

### **Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo**

Kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadidjah terbanyak yaitu berada pada kategori baik sebanyak 12 orang dan yang paling sedikit yaitu kategori kurang baik sebanyak 2 orang. Kinerja perawat sebagai pemberi asuhan kepada pasien sebagai ujung tombak dalam suatu instansi baik rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya, sehingga perawat

di tuntutan harus mampu memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 12 orang perawat dengan kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan berada pada kategori baik, berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner diketahui bahwa rata-rata perawat memberikan jawaban selalu, sering dan kadang-kadang pada pernyataan seperti dalam melaksanakan tugas sehari-hari kondisi pasien selalu diperhatikan, membantu pasien sesuai dengan keluhan dan kebutuhannya, memenuhi keinginan pasien untuk bertemu dengan segera walaupun dalam keadaan sibuk, menghargai pendapat rekan kerja dan tidak memaksakan pendapat sendiri, melakukan diskusi dengan rekan kerja terkait dengan tugas yang diberikan, menyampaikan keadaan pasien setelah diperiksa kepada keluarga pasien dengan pelan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, meresponden dengan baik saat pasien dan keluarga pasien mengeluhkan sesuatu dan merespon dengan baik saat pasien dan keluarga pasien mengeluhkan sesuatu.

Kemenkes 2009 menyebutkan bahwa kinerja dalam pelayanan kesehatan belum memadai. Hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk masih rendah. Untuk itu pada tahun 2010 sampai 2020, perawat dituntut untuk mampu memberikan pelayanan profesional berdasarkan standar global, artinya perawat harus bersaing dengan munculnya rumah sakit swasta dengan segala kompetisinya, dimana perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan, dapat meningkatkan profesionalisme kerja, mampu

memperbaiki dan menyempurnakan sistem pelayanan yang lebih efektif.

Pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dari yang sederhana sampai dengan kompleks sehingga kinerja perawat apabila profesional akan menimbulkan responden yang baik dari pasien (Agustina, 2018). Peran ini dapat dilakukan oleh seorang perawat dalam membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Najir (2021) dengan judul hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 54 responden yang menjadi subjek penelitian diketahui yang menunjukkan kinerja perawat baik sebanyak 29 orang (53,7%) dan yang melakukan kinerja kurang baik sebanyak 25 orang (46,3%).

Berdasarkan dengan hasil dan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa kinerja perawat di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo sebagian besar berada di kategori baik dalam memberikan pelayanan ataupun asuhan keperawatan perawat pelaksana mengerjakan suatu pekerjaan dengan mengedepankan kedisiplinan dan ketelitian, perawat pelaksana mampu menyelesaikan tugas dengan baik yang telah diberikan, perawat pelaksana mampu menyelesaikan pekerjaan

dengan tepat waktu dan melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan pasien.

### **Peran Kepala Ruang Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori baik sebanyak 12 orang, sedangkan peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori kurang baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori kurang baik sebanyak 2 orang. Diketahui nilai statistik atau  $p\text{Value}=0.011 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

kelompok kerja keperawatan menjelaskan bahwa praktik keperawatan profesional sebagai tindakan keperawatan profesional menggunakan pengetahuan teoritis yang menatap dan kukuh dari berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu keperawatan selain ilmu berbagai ilmu dasar antara lain biologi, fisika, ilmu boimedik, ilmu perilaku, ilmu sosial sebagai landasan untuk melakukan pengkajian. Perawat dapat membuat diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil tindakan keperawatan serta mengadakan penyesuaian atau revisi rencana asuhan keperawatan (Nurfaidah et al., 2022).

Menurut Ni'am (2019) dalam memberikan pelayanan kepada pasien secara komprehensif

diperlukan pelayanan keperawatan dengan asuhan keperawatan secara berkesinambungan, yaitu melalui beberapa tahapan proses yang konsisten sesuai dengan perkembangan profesi keperawatan seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sangat memerlukan pengarah dan pengawasan melalui kegiatan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan penting para manajer yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, bahkan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Supervisi memungkinkan seorang manajer keperawatan dapat menemukan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang yang bersangkutan melalui analisis secara komprehensif bersama-sama dengan anggota perawat secara efektif dan efisien. Kegiatan supervisi oleh kepala ruangan seharusnya meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan keperawatan yang menjadi fokus dan tujuan utama, bukan malah menyibukkan diri mencari kesalahan atau penyimpangan (Anggeria, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) dengan judul supervisi keperawatan di rumah sakit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan 29 orang mempersepsikan pelaksanaan supervisi keperawatan tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan adanya evaluasi dari pihak-pihak tertentu seperti kepala ruangan serta dari sesama perawat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa peran kepala ruangan sebagai suverpisor dapat menentukan seperti apa kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien hal ini karena supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan

sebagai suatu kegiatan yang digunakan untuk memfasilitasi refleksi yang lebih mendalam dari praktek yang sudah dilakukan, refleksi ini memungkinkan staf mencapai, mempertahankan, dan kreatif dalam meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan melalui sarana pendukung yang ada.

## KESIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori baik sebanyak 12 orang, sedangkan peran kepala ruangan sebagai supervisor kategori kurang baik dengan kinerja perawat pelaksana kategori kurang baik sebanyak 2 orang. Diketahui nilai statistik atau  $p\text{Value}=0.011 < 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala ruangan sebagai supervisor memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggeria. (2018). Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Lantai 10 Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan. *Jurnal Jumantik* Vol. 3 No.2.
- Arifandi Pelealu Dan Sabirin B. Syukur. (2020). Metode Asuhan Keperawatan Tim Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Hasri Ainun Habibie. *Jurnal Zaitun Jurusan Keperawatan* Vol. 10 No. 1 issn : 2301 - 5691.
- Ayu, N. W. D., & Kep, M. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi Dengan Hasil Penelitian Dan Pelatihan Tentang Supervisi Klinik Keperawatan)*. Lovrinz Publishing.
- Djamal, H. D., & Safitri, G. (2020). Hubungan Pemberian Informasi Obat Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Jiksi)*, 1(1).
- Ginting. (2019). Hubungan Pelaksana Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon. *Jurnal Darma Agung Husada*, Volume V, Nomor 1.
- Loblobly, E. M. (2021). *Hubungan Karakteristik Perawat Dan Supervisi Kepala Ruang Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit* Harapan Magelang (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Mobalen, O. (2022). *Monograf Hubungan Fungsi Manajemen Rawat Inap Dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mogopa, C. P., Pondaag, L., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5.
- Ni'am. (2019). Hubungan Pola Supervisi Dengan Tingkat Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsi Pati. *Indonesia Jurnal Perawat* Volume.5 No.1.
- Nurfaidah, Wardanengsih, E., Fatmawati, Ikdafile, & Yamar. (2022). Pengaruh

- Metode Pelaksanaan Mpkp Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 4(1), 271-279. <https://doi.org/10.54339/Mappadising.V4i1.325ni'am>, 2019.
- Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan. Aplikasi Dalam Praktek Keperawatn Profesional (P. P. Lestari (Ed.); 5th Ed.). Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). Manajemen Keperawatan, Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional (P. Lestari (Ed.); 6th Ed.). Penerbit Salemba Medika.
- Oxyandi, M., Yanthi, Y., Murni, D., & Maisa, E. A. (2019). Supervisi Keperawatan Optimalisasi Peran Kepala Ruangan Melalui Supervisi Keperawatan Berbasis House Trainning Pada Kegiatan Identifikasi Resiko Jatuh Dengan Metode Humpty Dumpty. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (Jphi)*, 1(2), 29-40.
- Palifiana, D. A., Wantini, N. A., Astuti, T., & Khadijah, S. (2020). Komunikasi Efektif & Konseling.
- Passya. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan Dan Supervisor Keperawatan Dengan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, Volume 1 Nomor 2.
- Pranatha. (2020). Korelasi Supervisi Kepala Ruang Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud '45 Kuningan. *Journal Of Nursing Practice And Education* Vol. 01 No. 01.
- Ridwan, N. (2023). *Gambaran Pelayanan Keperawatan Islami Di Rsia Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Cabang Makassar= Description Of Islamic Nursing Service At Rsia Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Saputri, D. A. (2018). *Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kualitas Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Diruang Rawat Inap Rsu Haji Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Wartana, I. K. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Bidang Keperawatan Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Daerah Anuntaloko Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij*, 19(1), 33-41.
- Yuliati. (2023). Pengaruh Faktor Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Perawat Tentang Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap. *The Sun* Vol. 2(4).